

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk semakin meningkat dalam setiap tahunnya. Tingginya jumlah penduduk dapat menyebabkan masalah sosial yang ada dimasyarakat salah satunya kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan lain-lain. Karena Pada dasarnya semakin tinggi jumlah penduduk suatu wilayah maka semakin banyak pula permasalahan yang timbul dalam wilayah tersebut.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Di Kota Surabaya

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2015	1.473.640	1.469.888	2.943.528
2016	1.507.474	1.509.179	3.016.653
2017	1.534.438	1.540.445	3.074.883

Sumber : Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tahun 2018

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat dari tahun – tahun dengan lebih dominan penduduk perempuan daripada laki-laki. Pada 2015 jumlah penduduk kota Surabaya mencapai 2.943.528 dengan

jumlah laki-laki 1.473.640 dan jumlah perempuan 1.469.888. pada tahun 2016 jumlah penduduk mencapai 3.016.653 dengan jumlah penduduk laki-laki 1.507.474 dan jumlah penduduk perempuan 1.509.179. sedangkan pada tahun 2017 jumlah penduduk kota Surabaya mencapai 3.074.883 dengan jumlah laki-laki 1.534.438 dengan jumlah perempuan mencapai 1.540.445.

Jumlah penduduk perempuan yang lebih besar harus didukung dengan peningkatan peran aktifnya perempuan dalam segala bidang. Sehingga perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Dengan peran aktif perempuan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai bidang pembangunan karena perempuan memiliki potensi yang besar apabila dikelola secara baik.

Peran perempuan pada umumnya yaitu hanya melakukan pekerjaan domestik saja seperti memasak, maupun mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. tetapi disisi lain perempuan dengan kondisi tersebut harus mampu bekerja tanpa melupakan kodratnya sebagai perempuan. Oleh karena itu, perempuan harus ditumbuhkan rasa kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut dapat dijadikan bentuk usaha yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga guna membantu perekonomian keluarga, sehingga perempuan tidak perlu mencari pekerjaan diluar cukup dengan menggali potensi dan memanfaatkan sumber yang ada. Dengan demikian perempuan dapat menjadikan potensi dan sumber daya yang ada sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan guna membantu perekonomian keluarga.

Dengan melihat hal tersebut banyak program atau kebijakan yang mendukung perempuan untuk mengembangkan potensinya yaitu melalui program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan usaha sistematis dan terencana dalam menuntaskan masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial yang dapat dilakukan dengan cara merubah mind set individu dan masyarakat khususnya perempuan untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan bagi perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga. (Dr.Oos M. Anwas :2014)

Pemerintah telah memberikan peluang kepada perempuan Indonesia dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016. Didalam Undang-Undang tersebut mengatur tentang pedoman umum pembangunan industri rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan perempuan. Partisipasi perempuan dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya untuk menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi juga akan memperkuat untuk sektor yang lain. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka sektor lain pun akan mengikut. Keterlibatan perempuan menjadi poin penting untuk mendorong dan membantu pemerintah ke depannya. Oleh karena itu, perempuan Indonesia harus percaya diri dan mandiri sehingga mampu bersaing secara lokal, nasional bahkan go international dalam seluruh produk dan hasil yang diciptakan dari industri rumahan.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang melaksanakan program penanggulangan kemiskinan dengan berbasis pemberdayaan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakatnya terutama perempuan yang ada dalam peraturan walikota kota Surabaya Nomor 10 tahun 2016 mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya tahun 2016-2021. Rancangan pemberdayaan perempuan ini didesain sebagai pengembangan potensi yang dimiliki oleh kelompok masyarakat miskin dan kemampuan potensi yang dimiliki oleh para stakeholders seperti organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat itu sendiri. Salah satu program Pemerintah Kota Surabaya dalam upaya penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan adalah melalui pelatihan keterampilan dasar bagi Ibu Rumah tangga untuk membentuk usaha kecil untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang kebijakan pemerintah mengenai program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi. Sehingga penulis tertarik mengambil judul **“Implementasi Kebijakan Tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Bidang Ekonomi Di Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang dideskripsikan secara jelas diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan

yang diangkat dalam penelitian ini. Permasalahan – permasalahannya antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kebijakan tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi di kota Surabaya ?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan publik tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi di kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui implementasi kebijakan tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat kebijakan tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkannya. Oleh karena itu, dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat bermanfaat secara :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang kebijakan pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.
- c. Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selain yang diperoleh dari perkuliahan terutama mata kuliah kebijakan publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain :

a. Bagi Universitas

Untuk menambah referensi di perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan pengkajian ilmu dalam bidang yang sama dan diharapkan memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik.

b. Bagi Instansi Terkait

Untuk memberikan masukan dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui program pemberdayaan perempuan.

c. Bagi masyarakat umum

Hasil Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dapat dijadikan akses untuk membuka wawasan yang nantinya dapat

dikembangkan sesuai dengan prinsip ilmu sosial dan politik yang dinamis.

1.5 Definisi Konsep

Dalam konsep yang terdapat batasan – batasan pengertian dari istilah – istilah yang ada dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan penafsiran atas arti dan maksud dari judul penelitian.

a. Kebijakan publik

Kebijakan publik adalah suatu aturan yang dibuat oleh pemerintah sebagai pembuat kebijakan dalam mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu di masyarakat dimana dalam penyusunannya melalui berbagai tahapan. Kebijakan publik biasanya dituangkan dalam peraturan perundang-undangan seperti undang-undang (UU), peraturan presiden, dan peraturan daerah (perda) .

b. Pemberdayaan perempuan

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Pemberdayaan perempuan tidak berarti perempuan mengambil alih kontrol yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, tetapi lebih menjadikan

perempuan mandiri karena didalam pemberdayaan meliputi suatu proses dimana perempuan baik secara individual maupun kelompok bebas untuk menganalisis, mengembangkan dan menyuarakan kebutuhan dan keinginan mereka, tanpa ditentukan sebelumnya atau dipaksakan kepada mereka.

c. Bidang ekonomi

Ekonomi adalah segala upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya guna mencapai suatu tingkatan kemakmuran dengan memanfaatkan sumber daya tertentu yang diolah menjadi suatu barang dan didistribusikan kepada orang banyak. Ekonomi Produktif merupakan serangkaian kegiatan untuk memberikan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan, dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan bagi masyarakat. Kegiatan ekonomi produktif ini untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi dengan melakukan usaha-usaha produktif dengan prinsip “memberi kail bukan umpan”.

Dari penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan maksud dari judul ini adalah upaya mengetahui pelaksanaan kebijakan tentang program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi produktif.

1.6 Metode Penelitian

Memilih metode yang tepat dalam penelitian tergantung dari maksud dan tujuan dari suatu penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian yang

dilakukan membuat perbandingan mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

1.6.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini penulis pilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dilapangan terutama tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi di Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan membuat perbandingan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, maka penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Sesuai dengan yang dikemukakan David William dalam Moleong (2016:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah. Sejalan dengan definisi tersebut Moleong (2016:6) menyebutkan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami feomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa pada suatu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana obyek penelitian bisa ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya diantaranya :

1. Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak (DP5A) kota Surabaya, yang beralamat di Jalan Kedungsari No.18 Wonorejo, Tegalsari, Kedungdoro Surabaya.
2. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya, yang beralamat di Jalan Tunjungan No. 1-3 Gedung Siola Lt. 3 Surabaya

Alasan peneliti memilih Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, Dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya dan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian karena DP5A Kota Surabaya dan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro adalah unsur perencanaan penyelenggaraan pemerintahan yang melaksanakan tugas dan mengkoordinasikan penyusunan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pemberdayaan perempuan di kota Surabaya.

1.6.3 Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif mengisyaratkan kebebasan untuk mendapatkan berbagai varian dalam mengumpulkan data atau informasi untuk memberikan gambaran yang seluas – luasnya terhadap sebuah fenomena. Namun, dalam penelitian kualitatif pula perlu adanya penetapan subjek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Maka dari itu, subyek penelitian yang ada dalam skripsi ini bagi peneliti adalah orang – orang yang berkompetensi serta menguasai seluk – beluk kegiatan dan aktivitas dalam proses kebijakan publik tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi diantaranya yaitu :

1. Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya.
2. Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Surabaya.
3. Ibu Rumah Tangga yang mengikuti pelatihan

1.6.4 Fokus Penelitian

Pembatasan fokus penelitian sangat penting dan berkaitan erat dengan masalah maupun data yang dikumpulkan, dimana fokus merupakan pecahan dari masalah. Agar penelitian ini lebih terarah dan mudah dalam pencarian data, maka lebih dahulu harus diterapkan fokus penelitiannya.

Fokus dalam penelitian ini antara lain :

1. Implementasi kebijakan publik tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi menurut Merilee S. Grindle

- Isi Kebijakan
 - a. Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi
 - b. Tipe manfaat
 - c. Derajat perubahan yang ingin dicapai
 - d. Letak pengambilan keputusan
 - e. (siapa) pelaksana program
 - f. Sumber-sumber daya yang digunakan
- Lingkungan Kebijakan
 - a. Kekuasaan, kepentingan-kepentingan, dan strategi dari aktor yang terlibat
 - b. Karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa
 - c. Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana

2. Faktor – faktor yang mendukung dan menghambat kebijakan publik tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi :

- Faktor pendukung
 1. Komitmen pemerintah
 2. Anggaran
 3. Dukungan Masyarakat
 4. Koordinasi Dengan beberapa Pihak
- Faktor penghambat
 1. Partisipasi Masyarakat

2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

- Upaya mengatasi hambatan implemantasi kebijakan tentang pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi
 1. Jemput Bola atau “Mendatangi Warga”
 2. Pemberian fasilitas

1.6.5 Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada umumnya terdapat tiga tahap pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau situasi sosial (untuk diobservasi). Kedua adalah pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada. Dan yang ketiga adalah menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dimana informan yang dipilih merupakan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami tentang permasalahan dalam penelitian ini. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah

1. Ibu Manis Indah Riana selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Di Dinas Pengendalian Penduduk,

Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (DP5A) Kota Surabaya.

2. Bapak Anton Budi Satria, S.E selaku Tenaga pendamping sekaligus Staff DP5A Kota Surabaya
3. Ibu Ina Natalia Siswanto selaku Staf Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Surabaya
4. Ibu Wulan Sektiasih dan Ibu Diah Arvianti selaku Ibu- Ibu Rumah Tangga yang pernah dan Sudah mempunyai UKM sendiri.
5. Ibu –Ibu Yang sedang mengikuti pelatihan sejumlah 3 Orang

Mengenai jumlah sampel dalam penelitian kualitatif, Sugiono (2018) menjelaskan bahwa sebenarnya tidak ada peraturan mengenai besarnya sampel dalam penelitian kualitatif, besarnya sampel tergantung pada apa yang ingin diketahui oleh peneliti, serta waktu dan sumber daya yang tersedia. Bertitik tolak dari pendapat Patton tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dan masyarakat/warga asli yang berasal dari Kota Surabaya yang sedang mengikuti pelatihan sebanyak 3 orang dan yang sudah mengikuti pelatihan dengan membentuk UKM sebanyak 2 Orang menggunakan teknik Purposive sampling.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu rangkaian penelitian yang penting untuk berhasilnya suatu penelitian karena data

yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan informasi yang valid dan representative untuk dianalisa lebih lanjut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan interview secara langsung dengan narasumber data juga tanya jawab secara tidak langsung melalui daftar pertanyaan tertulis yang telah disiapkan peneliti. Metode ini diterapkan dalam upaya memperoleh informasi dari yang diwawancarai tentang kebijakan publik tentang pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen resmi yang sifatnya internal. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini dokumentasi yang dilakukan adalah berupa pencatatan hasil wawancara, perekam hasil wawancara dalam penelitian kualitatif.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik pengolah data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengolah data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif,

yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna serta untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018), pengolahan telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini, yakni:

Pertama, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah – milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

Kedua, penyajian data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing- masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat, masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

Ketiga, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

Keempat, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan simpulan. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Penelitian ini tidak menguji hipotesis (akan tetapi hipotesis kerja hanya digunakan sebagai pedoman) tetapi lebih merupakan penyusunan abstraksi berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengolahan dilakukan lebih intensif setelah semua data yang diperoleh di lapangan sudah memadai dan dianggap cukup, untuk diolah dan disusun menjadi hasil penelitian sampai dengan tahap akhir yakni kesimpulan penelitian.

1.6.8 Langkah – Langkah Penelitian

Penelitian dilakukan dengan melalui proses atau langkah – langkah tertentu agar penelitian tersebut menjadi terstruktur dan bisa berjalan dengan baik. Adapun langkah – langkah penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Menemukan, memilih, merumuskan masalah.

Setiap penelitian harus dimulai dengan adanya masalah. Masalah harus dirumuskan secara jelas, karena hal ini merupakan pangkal dari aspek penelitian, sejak penentuan tujuan, pemilihan teori yang relevan sampai pengambilan kesimpulan yang tersusun dalam laporan, yang merupakan pemecahan masalah tersebut.

2. Menyusun kerangka teori

Langkah ini juga sering diberi istilah landasan teori. Ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar bagi argumentasinya dalam menyusun kerangka pemikiran, dari sini dapat melahirkan kerangka teori yang merupakan penjelasan sementara dari gejala yang menjadi obyek yang diteliti.

3. Memilih alat pengumpulan data

Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpulan datanya (instrumennya). Instrumen (alat) pengumpulan data tersebut ada yang dibuat oleh peneliti ada juga yang sudah distandarkan.

4. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian sangat ditentukan oleh komponen penelitian yang harus terjalin satu sama lain secara harmonis, agar rancangan yang dipilih untuk digunakan jelas.

5. Pengumpulan data

Kualitas data sangat dipengaruhi oleh kualitas alat pengumpulan datanya. Kalau alat pengumpulan datanya (instrumennya) valid, reliabel, dan obyektif maka data yang dihasilkan valid, reliabel, dan obyektif.

6. Mengelola dan menganalisis data

Teknik analisis yang telah direncanakan dalam langkah rancangan penelitian harus ditinjau lagi ketepatannya dengan data yang telah terkumpul sesuai dengan tujuan.

7. Menginterpretasi hasil analisis dan mengambil kesimpulan

Setiap penelitian mengharapkan kerangka teori penelitiannya terbukti kebenarannya. Namun demikian adakalanya tidak demikian, artinya ada teori yang ditolak kebenarannya. Perlunya peneliti menginterpretasi hasil analisis yang dilakukan dan menarik kesimpulan tentang penelitiannya.

8. Menyusun laporan.

Laporan merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat dipenuhi.